

BAB III

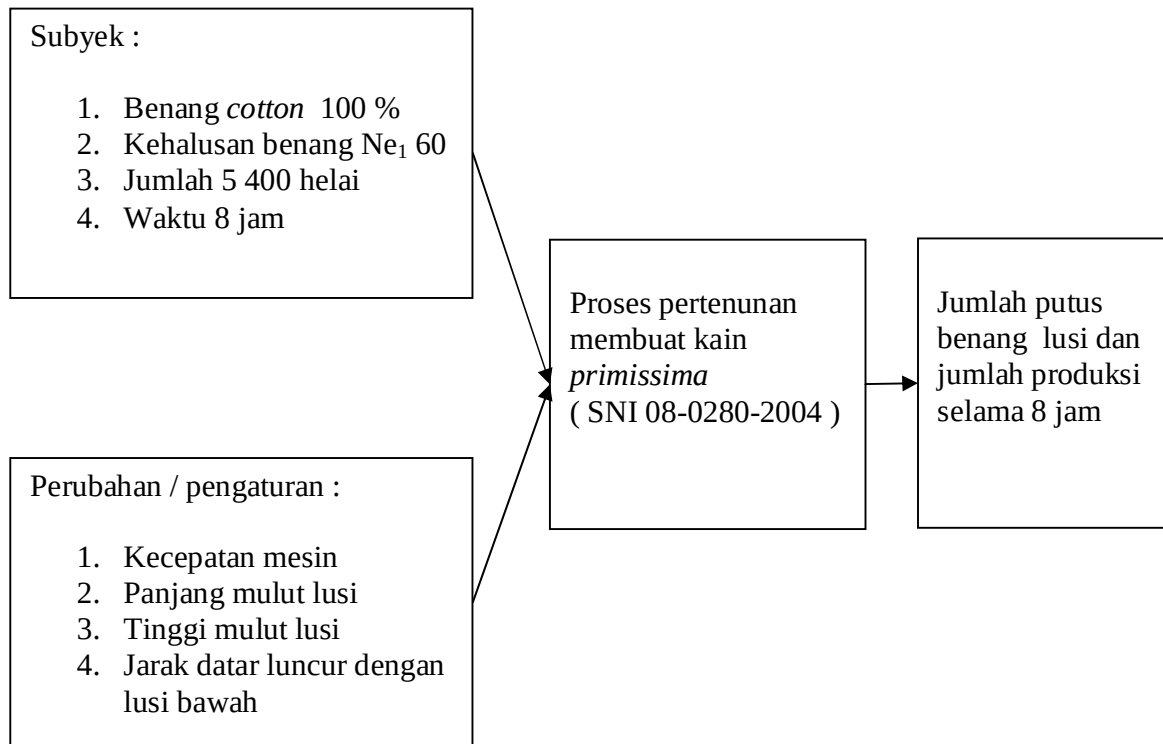
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep ini akan menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam melakukan analisis jumlah putus benang lusi dan produksi pertenenan. Subyek penelitian ini adalah mesin tenun yang digunakan untuk membuat kain tenun *prmissima* sesuai dengan konstruksi kain yang akan dibuat, benang lusi hasil proses penganjian / *sizing* yang sudah dicucuk / *reaching* dinaikan diatas mesin tenun serta telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriterianya antara lain : benang dari bahan baku serat *cotton* 100 %, nomor benangnya adalah Ne₁ 60 dengan (sistim penomoran menggunakan sistim penomoran inggris Ne₁), yaitu *system* penomoran yang banyak digunakan untuk benang-benang *spun* atau benang yang dibuat dari serat *staple* dan merupakan benang tunggal. Jumlah lusi 5 400 helai sesuai dengan konstruksi kain yang akan dibuat, yaitu tetal lusi 120 helai per *inch* dan lebar kain 45 *inch* serta waktu yang dilakukan untuk setiap *shift* atau 8 jam.

Proses pertenenan dilakukan dan disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ada dalam kain yang akan dibuat serta keadaan mesin tenun yang yang digunakan. Lebar mesin 50 *inch*, peralatan pembentuk mulut lusi menggunakan *eksentrik* dengan rol yang ada diatasnya untuk menggerakan naik turunnya gun sejumlah 4 unit, nomor sisir yang digunakan 120 sesuai dengan tetal lusi yang akan dibuat untuk setiap *inch*-nya 120 helai.

Diharapkan dengan pengaturan dari subyek penelitian ini diperoleh jumlah putus benang yang rendah dan produksi kain tenun yang optimal. Gambar dibawah ini adalah kerangka konsep penelitian yang berguna sebagai langkah dasar dalam proses penelitian.



Gambar 3.1. Kerangka konsep penelitian

3.2. Hepotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kajian pustaka dapat diambil suatu hipotesis bahwa, perubahan kecepatan mesin, panjang mulut lusi dan tinggi mulut lusi serta jarak datar luncur dengan lusi bawah berpengaruh terhadap jumlah putus benang lusi dan jumlah produksi pertenunan.